

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI
PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI
KELAS XI IPS DI SMA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**MERI WULANDARI
NIM F31110038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI BKK AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA

Meri, Maria, Basri

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email: Meriwulandari15@yahoo.co.id

Abstract: This research is aimed to provide an overview of students learning difficulties about the basic accounting equation material of eleventh grade students of class IPS of SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. The research method used is a qualitative approach. The sample was 11 students. The result showed that students are difficult to determine the account and the number of nominal on that account. The factors that cause it happened are health damage when they are learning, low motivation in learning, less interest in learning accounting, bad attitude towards learning, less motivated way of teacher teaching, and limited number of learning resources (textbook). The efforts made by teachers to address student learning difficulties are to motivate students, increase students' interest to learn, evaluate every teaching process, conduct remedial, and ask the students to be more diligent in reviewing back the material at home.

Keywords: *Learning difficult and basic accounting equation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kesulitan belajar siswa pada materi persamaan dasar akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 11 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sulit dalam menentukan akun dan sulit menentukan jumlah nominal dari akun yang dimaksud. Faktor-faktor yang menyebabkan terdiri dari terganggunya kesehatan siswa ketika belajar, motivasi belajar yang rendah, minat belajar siswa terhadap pembelajaran akuntansi tergolong rendah, sikap yang ditunjukkan siswa ketika belajar masih kurang baik, cara mengajar guru dianggap kurang menyenangkan, sumber belajar (buku pelajaran) minim. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan memotivasi siswa, berupaya untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran yang dipelajari, memberikan evaluasi pada setiap pembelajaran, mengadakan remedial, dan menyuruh siswa agar lebih rajin dalam membaca dan mengulang kembali materi di rumah.

Kata kunci: Kesulitan belajar dan persamaan dasar akuntansi

Dalam kegiatan pembelajaran terkadang dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Secara umum kesulitan belajar yang dihadapi siswa bukan hanya pada mata pelajaran yang bersifat alamiah saja akan tetapi lebih dari pada itu. Mata pelajaran yang bersifat sosial pun terkadang mendatangkan kesulitan bagi siswa seperti mata pelajaran ekonomi khususnya pada pokok bahasan akuntansi. Bagi sebagian siswa, materi akuntansi biasanya dijadikan sesuatu yang sulit, karena tingkat kesulitan mempelajarinya lebih tinggi diantara ilmu-ilmu sosial yang lain sebab materi akuntansi berhubungan dengan angka-angka yang menuntut ketelitian tinggi.

Menurut Al. Haryono Jusup (2011:4), menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Di sekolah menengah atas (SMA) akuntansi dipelajari oleh siswa program studi IPS, yakni sebagai bagian dari ilmu ekonomi.

Fungsi pembelajaran akuntansi di SMA adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran transaksi keuangan yang terjadi selama periode pembukuan. Tujuan mempelajari akuntansi di sekolah adalah untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi dasar. Dengan berbagai kompetensi tersebut siswa diharapkan mampu menguasai dan menerapkan konsep-konsep dasar dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun untuk terjun ke dalam masyarakat yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi kehidupan siswa dan masyarakat disekitarnya.

Pada proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar, yaitu hasil belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Hasbullah 2010:37).

Pada pembahasan akuntansi salah satu materi yang akan dibahas adalah tentang sistem persamaan dasar akuntansi. Materi tersebut juga merupakan materi awal dari pembahasan akuntansi. Persamaan dasar akuntansi diartikan sebagai catatan tentang perubahan unsur-unsur dasar posisi keuangan perusahaan (harta, utang, modal) akibat dari adanya transaksi. Persamaan dasar akuntansi dapat ditentukan dengan rumus:

$$\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Berdasarkan informasi dari salah seorang guru ekonomi yang mengajar di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, diketahui bahwa materi persamaan dasar akuntansi merupakan materi yang cukup sulit bagi siswa terutama dalam hal menganalisis transaksi. Adanya permasalahan dalam proses pembelajaran akan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Terjadinya kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Oemar Hamalik (dalam Sumarti Dewiyani : 27-28), faktor penyebab kesulitan belajar adalah faktor yang bersumber dari diri siswa sendiri antara lain kurangnya minat terhadap belajar dan kesehatan yang terganggu, sikap belajar, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga antara lain kemampuan ekonomi keluarga dan kurangnya kontrol keluarga, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah antara lain cara guru mengajar dan kurangnya sumber (buku pelajaran), faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat antara lain bekerja sambil sekolah dan aktivitas organisasi.

Syaiiful Bahri Djamarah (2011:246), mengatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak antara lain, menunjukkan prestasi yang rendah /dibawah rata-rata yang dicapai kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan lain-lain, menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti mudah tersinggung, murung, pemaarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Hasil pra riset peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan minimal (KKM), yaitu 20 orang untuk kelas XI IPS I, 9 orang untuk kelas XI IPS II dan 1 orang untuk kelas XI IPS III. Jadi jumlah keseluruhan siswa yang tidak tuntas pada materi persamaan dasar akuntansi, yaitu 30 orang. Bertitik tolak pada data yang ada, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Dasar Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”. Untuk mengetahui tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menganalisis transaksi pada materi persamaan dasar akuntansi dan faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan tersebut.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah “Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Dasar Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”. Dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Faktor internal

(1) Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang siswa dalam menerima pelajaran. Sebab proses belajar akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan bagi siswa dalam belajar.

(2) Motivasi belajar

Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang tidak penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasi didalamnya. Begitu pula ketika belajar, motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar karena apabila siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka proses belajarnya tidak dapat berjalan dengan baik.

(3) Minat belajar

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap obyek atau suatu kegiatan yang digemari, disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin disebabkan karena tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak sesuai dengan kecakapan sehingga menimbulkan masalah bagi dirinya.

(4) Sikap terhadap belajar

Sikap adalah penerimaan, tanggapan, dan penilaian seseorang terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain, maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman dilapangan yang menyebabkan perasaan senang. Sikap terhadap belajar dapat dilihat dari kesungguhan yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran atau sebaliknya

b. Faktor ekstern

(1) Cara guru mengajar

Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan menyebabkan belajar siswa menjadi tidak baik pula. Misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa kurang baik, sehingga menyebabkan siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar sehingga pada akhirnya menimbulkan kesulitan dalam belajar.

(2) Kurangnya sumber (buku pelajaran)

Buku merupakan penunjang utama dalam proses pembelajaran oleh sebab itu diperlukan berbagai sumber buku pelajaran agar kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik. Sebab apabila sumber buku pelajaran kurang, hal ini dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh juga kurang maksimal .

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang lokasinya terletak di Jalan Adi Sucipto Gg. Duta Rajawali. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang mengalami kesulitan belajar pada materi persamaan dasar akuntansi yang berjumlah 30 orang dengan sampel penelitian adalah 11 orang siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu dengan menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi kelas XI IPS yang mengalami kesulitan belajar pada materi persamaan dasar akuntansi dan wawancara dihentikan ketika telah sampai pada data jenuh dengan kata lain telah terdapat jawaban yang tidak bervariasi /relatif sama dalam setiap pertanyaan yang diajukan kepada informan. Wawancara dilakukan secara acak dan dihentikan setelah melakukan wawancara terhadap 11 orang informan karena telah mencapai data jenuh. Pada awalnya peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang informan, lalu pada hari berikutnya peneliti mewawancarai 6 orang informan lagi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter. Teknik komunikasi langsung dilakukan dengan cara mewawancarai siswa kelas XI IPS yang mengalami kesulitan belajar pada materi persamaan dasar akuntansi dan guru mata pelajaran ekonomi lalu mendokumentasikan kegiatan penelitian ke dalam bentuk foto atau gambar dari kegiatan proses penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan berupa pedoman wawancara dan kertas kerja dokumentasi.

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh melalui wawancara peneliti menggunakan teknik analisis domain. Lexy J. Moleong (2013 : 305), mengemukakan bahwa analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta/ wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu (1) mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi, (2) melakukan pemeriksaan secara mendalam terhadap data yang sudah terkumpul, (3) menganalisis data yang sudah terkumpul, (4) membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah terkumpul.

Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Yang menjadi subyek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang mengalami kesulitan belajar pada materi persamaan dasar akuntansi. Data yang peneliti sajikan pada penelitian ini merupakan data hasil wawancara dengan informan kelas XI IPS yang berjumlah 11 orang melalui penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Wawancara dilakukan selama 2 hari, dimulai pada tanggal 19 April 2014 dan dilanjutkan kembali pada tanggal 21 April 2014.

1. Kesulitan yang dihadapi dalam menganalisis transaksi

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan, hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi kendala bagi siswa ketika menganalisis transaksi terdiri atas dua kendala, yang pertama adalah sulit untuk menentukan akun-akun yang dimaksud dalam transaksi dan kendala yang kedua adalah sering salah dalam menentukan jumlah nominal dari akun yang dimaksud. Akibat yang ditimbulkan dari kedua hal tersebut adalah hasil yang diperoleh dari persamaan dasar akuntansi menjadi tidak seimbang karena kolom-kolom yang di isi pada tabel persamaan dasar akuntansi tidak sesuai dengan kolom dari akun yang seharusnya. Yang seharusnya bertambah, malah menjadi berkurang dan sebaliknya.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar

a. Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara kepada sejumlah informan diketahui bahwa siswa sering merasa lesu ketika sedang mendengarkan penjelasan dari guru. Kelesuan muncul disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena kebiasaan tidur larut malam. Akibat dari kebiasaan tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang tidur dan pada akhirnya menimbulkan rasa ngantuk. Selanjutnya adalah karena mengikuti kegiatan sekolah (ekstrakurikuler) dan juga dikarenakan oleh waktu belajar yang kurang tepat, yaitu waktu belajar berada pada jam terakhir dan juga berada pada jam setelah pelajaran olahraga. Akibat dari kondisi tersebut pada akhirnya menimbulkan rasa lelah bagi siswa. Kedua hal ini menyebabkan daya konsentrasi siswa dalam belajar menjadi berkurang.

b. Motivasi belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 orang informan memiliki motivasi dalam belajar akuntansi sedangkan 6 orang lainnya kurang memiliki motivasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dari pada yang memiliki motivasi. Penyebab termotivasinya siswa dalam belajar akuntansi antara lain karena menyukai guru yang mengajar, berkaitan dengan cita-cita siswa, dan menganggap akuntansi sebagai pelajaran yang menantang sehingga siswa menjadi semakin ingin mempelajarinya. Sedangkan penyebab kurangtermotivasinya siswa dalam belajar, disebabkan oleh dua hal, yaitu karena ketidaksukaan terhadap pelajaran akuntansi dan ketidaksukaan terhadap pengajaran yang diberikan oleh

guru. Ketidaksukaan terhadap pelajaran dan pengajaran membuat siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar materi persamaan dasar akuntansi.

c. Minat belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran akuntansi rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak menyukai pembelajaran akuntansi, yaitu dari 11 orang informan ada 8 orang yang tidak suka. Ketidaksukaan siswa terhadap pembelajaran akuntansi disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama adalah berkaitan dengan pengajaran dari guru. Berkaitan dengan pengajaran, siswa mengatakan bahwa ketika menjelaskan materi, guru tidak memperhatikan siswa secara menyeluruh. Selanjutnya adalah suasana yang sedang dirasakan siswa. Ketika suasana yang dirasakan sedang tidak baik maka akan membuat siswa menjadi kurang menyukai apa yang sedang dipelajari atau sebaliknya. Dan hal terakhir yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar pembelajaran akuntansi, yaitu berkaitan dengan pemahaman siswa. Beberapa informan mengatakan bahwa mereka tidak menyukai pembelajaran akuntansi karena menganggap akuntansi sebagai pelajaran yang rumit.

d. Sikap terhadap belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang pernah absen mengikuti pembelajaran yang disebabkan oleh dua hal antara lain, dikeluarkan dari kelas karena tidak membawa perlengkapan yang berhubungan dengan pembahasan akuntansi dan berhalangan mengikuti pembelajaran karena sakit. Sikap lainnya yang pernah diperlihatkan siswa ketika mengikuti pembelajaran adalah mengobrol dan menggunakan *handpone* untuk *facebookan*, SMS serta mendengarkan musik melalui *handset*. Beberapa sikap tersebut muncul ketika siswa sedang merasa malas, bosan terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan juga disebabkan karena ketidaksukaan terhadap pelajaran. Sikap kurang baik lainnya yang juga pernah dilakukan adalah tidur-tiduran di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan tidur larut malam sehingga mengakibatkan intensitas tidur menjadi berkurang dan juga disebabkan oleh pengajaran. Selanjutnya berkaitan dengan perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain berkaitan dengan pemahaman, pengajaran serta suasana yang dirasakan oleh siswa. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru apabila mereka dapat memahami materi yang disampaikan, suasana hatinya sedang dalam keadaan baik, dan pengajaran yang diberikan dapat membuat siswa menjadi senang sehingga menyebabkan siswa menjadi serius dalam memperhatikan. Sebaliknya, ketika siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan, suasana hatinya sedang dalam keadaan buruk dan pengajaran yang diberikan dirasa tidak menyenangkan, maka siswa akan bersikap acuh terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hal lainnya yang masih berkaitan dengan sikap

terhadap belajar, yaitu siswa yang malas untuk membaca buku pelajaran, serta malas untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

e. Cara guru mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa ada beberapa siswa yang menyukai cara guru dalam mengajar dan ada pula yang tidak suka. Ketidaksukaan siswa terhadap cara guru mengajar disebabkan karena penjelasan yang disampaikan guru sulit untuk dipahami, selain itu ketika mengajar suara dari guru yang bersangkutan terlalu pelan sehingga siswa menjadi kurang jelas dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan yang terakhir ketika mengajar guru cenderung tidak memperhatikan siswa secara merata. Sedangkan yang membuat siswa menyukai cara mengajar guru adalah karena guru tersebut sabar dalam menghadapi murid-muridnya serta santai ketika mengajar.

f. Kurangnya sumber (Buku pelajaran)

Mengenai sumber belajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran akuntansi, khususnya tentang buku pelajaran diketahui bahwa siswa tidak memiliki buku pegangan baik berupa buku paket maupun lembar kerja siswa (LKS). Ketika proses belajar berlangsung siswa hanya mengandalkan catata-catatan yang diberikan oleh guru.

PEMBAHASAN

1. Kesulitan yang dihadapi dalam menganalisis transaksi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan diketahui bahwa yang menjadi kendala bagi siswa ketika menganalisis transaksi pada materi persamaan dasar akuntansi terdiri atas dua kendala, yaitu siswa sulit untuk menentukan akun dan sering salah dalam menentukan jumlah nominal dari akun yang dimaksud. Kedua hal ini pada akhirnya menyebabkan hasil yang diperoleh dari persamaan dasar akuntansi menjadi tidak seimbang. Sesuai dengan pendapat Agung Feryanto dkk (2012:20), menyatakan bahwa persamaan akuntansi merupakan dasar pencatatan akuntansi dengan sistem berpasangan. Oleh sebab itu, kedua sisi yang saling berpasangan harus seimbang dalam menunjukkan setiap transaksi yang terjadi beserta perubahannya. Dengan demikian apabila hasil dari persamaan dasar akuntansi tidak seimbang, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan dasar akuntansi tersebut salah. Berdasarkan hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada pokok bahasan akuntansi karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang dijelaskan sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh menjadi tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 76. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abin Syamsuddin Makmun (2012:308), yang menyatakan bahwa seseorang diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi persamaan dasar akuntansi

a. Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan faktor kesehatan diketahui bahwa siswa sering merasa lesu ketika guru menjelaskan materi di depan kelas. Kelesuan terjadi ketika kondisi siswa sedang mengalami penurunan yang disebabkan karena kurang tidur, adanya kegiatan di luar aktivitas belajar dan juga disebabkan oleh waktu belajar yang berada pada jam terakhir. Munculnya kelesuan yang disebabkan oleh beberapa hal tersebut mengakibatkan terganggunya konsentrasi siswa dalam belajar sehingga siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya. Dengan demikian terlihat bahwa kesehatan memang merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang kelancaran proses belajar. Slameto (2010:54), menyatakan bahwa sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Dengan kondisi tubuh yang sehat seseorang dapat melakukan aktivitas belajar secara baik. Sebaliknya seseorang yang kesehatannya terganggu akan mudah merasa lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya sehingga mengakibatkan terganggunya proses belajar. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu". Akibat dari terganggunya kesehatan inilah yang menyebabkan siswa sulit untuk memahami penjelasan dari guru karena terjadi gangguan pada aspek kognitifnya (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008:79).

b. Motivasi belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dari pada yang memiliki motivasi. Kurang termotivasinya siswa dalam belajar, disebabkan oleh ketidaksukaan terhadap pelajaran akuntansi dan ketidaksukaan terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru. Ketidaksukaan terhadap pelajaran dan pengajaran membuat siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar materi persamaan dasar akuntansi. Oleh sebab itu dorongan dari luar dirinya yang merupakan motivasi ekstrinsik sangat diharapkan agar siswa dapat belajar dengan baik. Slameto (2010:58), menyatakan bahwa dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya tumbuh motif untuk berpikir dan memusatkan perhatiannya. Maka dalam hal ini guru bertugas untuk memberikan motivasi kepada siswanya supaya ia mau belajar karena guru memiliki peranan strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individu. Selain guru, orang tua juga sangat berperan aktif dalam menumbuhkan belajar siswa dirumah.

c. Minat belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan minat belajar diketahui bahwa minat belajar siswa tergolong masih rendah terhadap pembelajaran akuntansi. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran tersebut disebabkan oleh pengajaran dari guru, suasana yang dirasakan oleh siswa, dan berkaitan dengan pemahaman. Siswa akan memiliki minat terhadap pembelajaran apabila ketiga hal tersebut berada dalam keadaan baik dan sebaliknya. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa menjadi tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit untuk mengerti isi mata pelajaran dan akhirnya menimbulkan kesulitan dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008:83), mengatakan bahwa tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Disini dapat terlihat bahwa minat memegang peranan penting dalam kehidupan dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap seseorang. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa terhadap pelajaran itu, atau sebaliknya siswa merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Oleh karena itu tugas seorang pendidik adalah bagaimana memberikan daya tarik pada anak didik supaya timbul minat untuk belajar lebih giat lagi agar membawa hasil yang baik bagi belajarnya.

d. Sikap terhadap belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap dalam belajar masih kurang baik ini terlihat dari sikap buruk yang diperlihatkan ketika mengikuti proses belajar di dalam kelas seperti dikeluarkan dari kelas, mengobrol, menggunakan handpone, tidur-tiduran, kurang memperhatikan bahan ajar serta malas membaca buku pelajaran dan malas bertanya. Dari beberapa masalah yang dijabarkan di atas berkaitan dengan sikap belajar siswa dapat disimpulkan bahwa siswa kurang bersungguh-sungguh dalam belajar. Sikap terhadap belajar juga nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar (Aunnrrahman, 2012:180). Akibat dari sikap belajar yang kurang baik membuat siswa menjadi kurang dapat memahami pembelajaran secara baik karena banyak melewatkan penjelasan dari guru sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar bagi diri mereka. Oleh sebab itu seorang pengajar harus dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan perhatian yang dimiliki siswa akan timbul keinginan yang tertuju pada suatu hal tertentu.

e. Cara guru mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa ada beberapa siswa yang tidak menyukai cara guru mengajar. Ketidaksukaan siswa terhadap cara guru mengajar disebabkan karena penjelasan yang disampaikan guru sulit untuk dipahami, selain itu ketika mengajar suara dari guru yang bersangkutan terlalu pelan sehingga siswa menjadi kurang jelas dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan yang terakhir

ketika mengajar guru cenderung tidak memperhatikan siswa secara merata. Oleh sebab itu diharapkan kepada guru untuk selalu mengevaluasi caranya dalam mengajar karena hal tersebut merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Cara guru mengajar yang baik adalah dengan mengetahui secara jelas obyek pengajaran. Jika pengajaran jelas sarannya maka akan membuat murid bisa melihat dengan jelas maksud dari pokok pelajaran tersebut. Murid dapat menangkap semua pelajaran, bahkan mereka dapat mengalami kemajuan didalam belajar.

f. Kurangnya sumber (buku pelajaran)

Pada penelitian ini salah satu faktor yang dijadikan sebagai indikator penelitian adalah mengenai kurangnya sumber belajar yang dikhususkan pada buku pelajaran. Kurangnya sumber buku pelajaran juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar karena akibat kurangnya buku pelajaran maka pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran menjadi terbatas. Diketahui bahwa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa hanya mengandalkan catatan-catatan yang diberikan oleh guru. Siswa tidak memiliki buku pegangan baik berupa buku paket maupun lembar kerja siswa (LKS). Yang menjadi faktor utama mengapa guru tidak mewajibkan siswa untuk tidak memiliki buku paket maupun LKS adalah karena berkaitan dengan faktor ekonomi siswa yang masih kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam menganalisis transaksi pada materi persamaan dasar akuntansi terdiri dari dua kesulitan antara lain, yang pertama siswa sulit dalam menentukan aku-akun yang dimaksud dalam transakis dan yang kedua adalah kesulitan dalam menentukan jumlah nominal dari akun yang dimaksud. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada materi persamaan dasar akuntansi yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal antara lain (1) terganggunya kesehatan siswa ketikabelajar yang disebabkan oleh tiga hal, yaitu karena kurang tidur, lelah, serta waktu belajar yang kurang tepat (2) motivasi belajar masih rendah. Tidak termotivasinya siswa dalam belajar disebabkan oleh ketidaksukaan terhadap pembelajaran dan ketidaksukaan terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru, (3) minat belajar siswa terhadap pembelajaran akuntansi tergolong rendah. Rendahnya minat siswa terlihat dari banyaknya siswa yang tidak menyukai pembelajaran akuntansi yang disebabkan oleh pengajaran, suasana dan pemahaman, (4) sikap yang ditunjukkan siswa ketika belajar masih kurang baik. Hal ini terlihat dari seringnya siswa menunjukkan sikap-sikap yang tidak sepatutnya dilakukan ketika belajar, (5) cara mengajar guru dianggap kurang menyenangkan, sehingga membuat siswa menjadi kurang mnyukai pengajaran yang diberikan oleh guru, (6) sumber belajar (buku pelajaran) masih minim khususnya bagi siswa yang hanya mengandalkan catatan yang diberikan oleh guru. Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi persamaan dasar akuntansi adalah dengan

cara memotivasi siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan nilai, pujian, hadiah, ulangan, adanya kompetisi dan hukuman, berupaya untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran yang dipelajari, memberikan evaluasi pada setiap pembelajaran dan mengadakan remedial pada siswa yang tidak mencapai KKM, menyuruh siswa agar lebih rajin dalam membaca dan mengulang kembali materi tersebut dirumah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Hendaknya guru ketika menjelaskan materi usahakan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kejadian-kejadian yang sering dilakukan sehari-sehari agar materi pembelajaran (dalam menganalisis transaksi) yang diajarkan mudah diterima. (2) Hendaknya guru berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif supaya materi yang ajarkan dapat diserap dengan baik oleh siswa. (3) Hendaknya guru selalu memperhatikan siswa-siswinya secara menyeluruh ketika menyampaikan materi pelajaran supaya semua siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. (4) Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa agar siswa menjadi tidak jenuh ketika belajar. (5) Hendaknya jam pelajaran mata pelajaran ekonomi berada pada jam-jam awal agar siswa lebih mudah dan bersemangat dalam mempelajarinya. (6) Hendaknya siswa selalu memperhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. (7) Hendaknya siswa selalu menjaga kesehatannya agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar. (8) Hendaknya siswa lebih rajin membaca dan mengulangi kembali materi yang telah disampaikan oleh guru di rumah. (9) Hendaknya siswa berupaya untuk meminjam buku yang berkaitan dengan materi perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abin Syamsuddin Makmun. (2012). **Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2008). **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agung Feryanto dkk. (2012). **Lembar Kerja Siswa Ekonomi Progm Ilmu Pengetahuan Sosial**. Klaten: Intan Pariwara.
- Al Haryono Jusup. (2011). **Dasar-dasar Akuntansi**. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Aunnurrahman. (2012). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung. Alfabeta.
- Hasbullah. (2012). **Dasar-dasar Pendidikan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lexy J. Moleong. (2013). **Metodelogi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaka Rosdakarya.

Sumarti Dewiyani. (2012). **Analisis Kesulitan Belajar siswa Paada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Di SMA Mujahidin**. Pontianak: FKIP Untan.

Syaiful Bahri Djamarah. (2011). **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT Rineka Cipta.